

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus



Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



KETULUSAN KUNCI KEBAHAGIAAN KELUARGA

“Aku hendak memperhatikan hidup yang tidak bercela: Bilakah Engkau datang kepadaku? Aku hendak hidup dalam ketulusan hatiku di dalam rumahku. Tiada kutaruh di depan mataku perkara dursila; perbuatan murtad aku benci, itu takkan melekat padaku. Hati yang bengkok akan menjauh dari padaku, kejahatan aku tidak mau tahu.” (Mazmur 101:2-4)

Mazmur 101 ini adalah merupakan gambaran jenis hati yang perlu dimiliki seorang raja Israel bila **memerintah sesuai kehendak Allah**. Konsep-konsep kepemimpinan dalam gereja pun sangat jelas dalam pemaparan *Mazmur pasal 101* ini. Rasul Paulus menyatakan konsep ini sangat jelas dalam *Kisah Para Rasul 24:16* *“Sebab itu aku senantiasa berusaha hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan manusia”*. Semua pemimpin harus **menjaga ketulusan hatinya** supaya jangan sampai tercemar. Sebab kalau ketulusan hati sudah tercemar oleh motivasi dan tujuan yang menyimpang maka iman, kehidupan doa dan hubungan dengan Allah akan terganggu hingga rusak sama sekali. Konsep ketulusan hati atau hati nurani yang murni ini juga dapat diterapkan dalam keluarga sesuai dengan pernyataan pemazmur : *“Aku hendak hidup dalam ketulusan hatiku di dalam rumahku”*.

Semua orang percaya atau para pengikut Kristus yang setia hendaklah memprioritaskan segala sesuatu yang menyenangkan Allah dalam keluarga. **Kesalehan sejati karena ketulusan hati menerapkan kebenaran firman Allah. Pertama-tama dan utama diwujudkan dan dikembangkan dalam keluarga.** Jadi segala aktifitas rohani seperti **berdoa, membaca firman Tuhan, memberi nasihat dan pengarahan Alkitabiah kepada semua anggota keluarga** hendaklah dilakukan dalam ketulusan hati. **Mengasihi, memberi perhatian atau kepedulian dalam keluarga** hendaklah pula didasari dan diterapkan dalam ketulusan hati.

Keluarga adalah tempat bagi seluruh anggota untuk menerapkan ketulusan hati dalam berucap dan bersikap. Mungkin saja hal itu bisa menimbulkan konflik tetapi biasanya sangat temporer dan berproses untuk semakin saling memahami dan juga saling mengerti, sehingga betul-betul saling mengasihi dengan ketulusan hati. **Jadi seorang kepada keluarga hendaklah mengabdikan kepada Allah dan kebenaran-Nya dalam ketulusan hati.** Hal itu dengan sendirinya membenci dan menjauhi kejahatan. Kemudian akan menjaga kehidupan pribadi dan keluarga dari hal-hal yang tidak menyenangkan hati Allah atau mendukakan Roh Kudus. Jadi **bila kepala dan anggota keluarga menaati serta menerapkan firman Tuhan dalam ketulusan hati adalah menjadi jaminan dan kunci tercapainya keluarga bahagia.** MT

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kejadian 1:26-31

Sabda Renungan : *“Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” (Kejadian 1:26)*

Kejadian 1:27, “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya;... laki-laki dan perempuan”. Sekiranya Allah menciptakan manusia tanpa jenis kelamin maka perkawinan tidak ada. Tetapi **dengan menciptakan jenis kelamin, Allah mempersatukan manusia laki-laki dan perempuan itu dalam ikatan perkawinan menjadi satu kesatuan hidup menjadi suami istri.** Bisa saja Allah menciptakan manusia itu tanpa jenis kelamin seperti golongan hewan hermaphrodit, seperti cacing dan bekicot yang kelamin jantan dan betina terdapat dalam satu individu. Kalau manusia seperti golongan kehidupan tanpa jenis kelamin maka manusia tidak membutuhkan perkawinan, karena semua individu adalah sama dan tidak saling membutuhkan. Allah menciptakan Adam (manusia laki-laki) dan Hawa (Manusia perempuan). *‘Allah membawa Hawa kepada Adam’ artinya Allah menciptakan Hawa untuk dipersatukan dengan Adam dalam ikatan perkawinan hidup sebagai suami istri dalam kesatuan permanen karena keduanya menjadi satu daging (Kej 1:24).* Tuhan Yesus sendiri mempertegas apa yang disatukan Allah tidak boleh diceraikan manusia.

Dari penjelasan Firman Allah, dapat kita simpulkan bahwa **perkawinan adalah bagian dari rencana Allah sendiri**, tidaklah mengherankan kalau Tuhan Yesus melakukan mujizat pertama, mengubah air menjadi anggur pada pesta perkawinan di Kana (*Yohanes 2:11*). Untuk melengkapi perkawinan sebagai rencana Allah maka Allah pun mangaruniakan seks kepada manusia, supaya manusia baik laki-laki ataupun perempuan dapat menikmati kesucian dan keindahannya yang tak tergambarkan dan tak teruraikan oleh bahasa manusia. Karena kesucian dan keindahannya, hanya dapat dialami pasangan suami istri bila mereka menjadikan seks itu sebagai perwujudan **kasih karunia Allah** dengan sikap saling menghormati dan saling menyerahkan diri secara total tubuh, jiwa dan roh. Pencapaian ini hanya mungkin dialami pasangan suami istri yang **menempatkan perkawinan mereka sebagai rencana Allah** serta menghargai dan terus membangunnya sesuai dengan Firman Allah. Tetapi iblis telah menurunkan dosa untuk merusak perkawinan itu dengan mengotorinya, sehingga suami istri mempunyai kemampuan yang pudar untuk menerima perkawinannya sebagai rencana Allah yang harus dibangun kesuciannya. Untuk itu kita **harus menghargai rencana Allah dengan menolak semua pengaruh dosa dan iblis terhadap perkawinan.** Sebab kalau Allah merencanakan, Allah pun tidak akan meninggalkannya, agar akhirnya justru **kemuliaan Allah nyata.** MT

Pernikahan pria dengan wanita dua menjadi satu adalah rencana Allah.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kejadian 2:18-25

Sabda Renungan : “Tuhan Allah berfirman: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” (Kejadian 2:18)

Sering kita mendengar pernyataan umum bahwa jodoh, rejeki dan kematian ada di tangan Tuhan. Dalam hal ini kita harus menghindari dari sikap pasif atau kita tidak perlu berinisiatif, karena segala sesuatunya memang sudah nasib. Ada juga peribahasa yang sering dijadikan sebagai dasar dari perjodohan yakni: *“Asam di gunung, garam di laut bertemu dalam belanga.”* Pertemuan asam dan garam untuk menyedapkan masakan digambarkan sebagai perjodohan suami isteri dalam perkawinan. Kedua pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa jodoh adalah nasib dan kebetulan, karena keduanya menempatkan kita sebagai sosok yang menerima nasib dan korban keadaan yang kebetulan saja. **Tetapi dalam terang Firman Allah, sebaiknya kita harus menempatkan perjodohan kita (persatuan suami dan isteri) sebagai bagian dari rencana Allah.**

Ketika Allah memberikan perempuan itu kepada laki-laki, sang laki-laki menerima dan berkata: *“Inilah dia tulang dari tulangku dan daging dari dagingku, ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.”* Sangat jelas bahwa perjodohan suami isteri adalah bagian dari **rencana Allah**. Karena Allah sendirilah yang merencanakan pertemuan itu, tetapi laki-laki pun memberi respon yang benar, tepat dan baik kepada rencana Allah tersebut. Begitu kita sudah mengambil keputusan dan kemudian memasuki mahligai perkawinan berarti **kita harus menerima pasangan kita sebagai jodoh yang diberikan Allah karena pertemuan kita adalah bagian dari rencana Allah.**

Ketika dalam perjalanan pernikahan kita menemukan hal-hal yang tidak kita harapkan dari pasangan, berarti Allah lah yang mengijinkan hal itu harus ada agar olehnya **kita terus belajar makin baik**. Mungkin pada awalnya hal yang kita tidak harapkan menjadikan pasangan sering cekcok, tetapi kalau kita terus belajar semakin mengasihi, cekcok itu akan membentuk pasangan semakin cocok. Mungkin pada awalnya Allah mengijinkan berbagai perbedaan itu membuat suami dan isteri sering ribut, tetapi karena **Allah yang merencanakan persatuan suami dan isteri itu turut terus bekerja, sehingga ribut itu pada saatnya akan rukun.**

Jadi apapun yang terjadi **pasangan saudara adalah jodoh yang diberikan Allah kepada saudara sebagai bagian dari rencana-Nya menjadikan keluarga saudara memuliakan Allah. MT**

Suami atau istri saudara adalah jodoh dari Tuhan

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kejadian 4:1-16

Sabda Renungan : "Kemudian manusia itu bersetubuh dengan Hawa, isterinya, dan mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan Kain; maka kata perempuan itu: "Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan Tuhan." (Kejadian 4:1)

Dari pembacaan Alkitab hari ini, dapatlah kita memahami bahwa Adam dan Hawa bersetubuh setelah **diberkati Allah** dalam sebuah pernikahan yang kudus. Mereka melaksanakan perintah Allah agar terbentuk menjadi lembaga **keluarga yang lengkap yang terdiri dari ayah dan ibu (orangtua) dan anak sebagai pemberian Allah**. Ketika Hawa melahirkan anak dia sungguh-sungguh memuliakan Tuhan dengan mengakui: *"Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan Tuhan."*

Pemahaman keluarga sebagai lembaga bentukan Allah secara langsung, seharusnya menyadarkan kita untuk menjadikannya sebagai lembaga-lembaga masyarakat lainnya. **Nilai-nilai Firman Allah** harus menundukkan nilai-nilai budaya dalam keluarga, agar **keluarga tetap memantulkan berkat dan kemuliaan Allah**. Keluarga terbentuk karena adanya perkawinan yang diberkati Allah, kemudian ada kelahiran anak sebagai pemberian Allah yang dilanjutkan dengan pembentukan dan pengembangan kepribadian dalam penyertaan Allah. Selanjutnya keluarga akan berpengaruh kepada pengembangan sistem hubungan kekerabatan manusia.

Berdasarkan kenyataan inilah secara umum kita sering mendengar pendapat bahwa keluarga menentukan keadaan masyarakat dan masyarakat menentukan keadaan suatu bangsa. Jadi keluarga adalah hal yang sangat menentukan. Berdasarkan pentingnya keluarga dalam hidup manusia itulah Allah membentuk secara langsung **keluarga sebagai lembaga pertama dan utama**. Berbahagialah mereka yang keluarganya berjalan dengan baik. Tetapi dalam pembacaan Firman Tuhan hari ini menjelaskan bahwa keluarga pertama yang langsung dibentuk oleh Allah, ternyata langsung diterpa masalah. Puji Tuhan! Karena **Allah tetap hadir dalam lembaga yang dibentuk-Nya itu. Hal itu memberi pelajaran kepada kita, keluarga harus terus dijaga dan dibangun dalam terang Firman Allah. MT**

Allah sangat menghargai keluarga saudara. Sebab itu saudara harus

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Keluaran 2:1-10

Sabda Renungan : "Seorang laki-laki dari keluarga Lewi kawin dengan seorang perempuan Lewi;" (Keluaran 2:1)

Keluarga memberikan dampak yang sangat kuat kepada anak-anak yang lahir dan dibesarkan di dalamnya. **Pengaruh yang positif dan baik dalam keluarga akan memberikan kemampuan kepada anak-anak untuk mengatasi berbagai pengaruh yang menyerangnya dalam lingkungan masyarakat.** Pengaruh yang positif dan baik dapat kita pelajari dari kehidupan Musa. Ayah Musa bernama Amran dan ibunya bernama Yokebed adalah dari suku Lewi. Mereka hidup dalam berbagai kesulitan oleh perbudakan Mesir tetapi hidup dengan penuh penyerahan kepada Tuhan. Untuk menghindari pembunuhan anak laki-laki Israel, orangtua ini menyembunyikan Musa selama tiga bulan sebelum mereka dengan terpaksa menghanyutkan Musa dalam sebuah keranjang disungai Nil. Tetapi putri Firaun memungutnya dan atas tuntunan Allah menyuruh Yokebed mengasuhnya. Kehidupan Musa pun mulai bergulir yang dimulai dalam keluarga membentuk dirinya bertumbuh menjadi orang beriman. Musa hidup sampai berusia 120 tahun yang dapat dibagi menjadi tiga periode.

Periode pertama selama 40 tahun dapat dibagi menjadi 2 tahap pembentukan dan pengembangan kepribadiannya. Tahap pertama yaitu 12 tahun Musa diasuh dan dididik oleh orangtuanya. Dalam asuhan orangtuanya dia terdidik menjadi anak beriman dengan penyerahan diri yang total kepada Tuhan. **Tahap kedua yang memakan waktu 28 tahun, Musa hidup di istana Firaun sebagai putra mahkota calon pengganti Firaun untuk menjadi raja Mesir.** Tetapi dampak hidup 12 tahun dalam keluarga sangat besar dalam perjalanan hidup Musa. Tidak tanggung-tanggung, Musa menolak status putra mahkota. Musa lebih memilih menderita sengsara sebagai umat Allah daripada menikmati kesenangan tetapi hidup tanpa Allah, karena hidup sebagai umat Allah jauh lebih mulia daripada hidup sebagai putra mahkota diluar Allah (*Ibrani 11:24-26*).

Mengapa Musa demikian? Inilah salah satu bukti pengaruh positif dan kuat sebuah keluarga. *MT*

Musa beriman kerana bertumbuh dalam keluarganya.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Roma 1:18-32**Sabda Renungan : “Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman” (Roma 1:18)**

Pernikahan itu kudus sejak semula, tetapi manusia di luar Allah menghasilkan kemunduran budaya dalam perkawinan. Kita perlu tahu dan memahaminya sebagai antisipasi untuk menjaga **kekudusan perkawinan kita dalam terang Firman Allah**. Kemunduran budaya dalam perkawinan adalah bentuk hubungan yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam masyarakat. Salah satu bentuknya adalah *“kumpul kebo”* atau hidup suami isteri tanpa pernikahan yang dituntut oleh Agama (Firman Tuhan) dan Undang-Undang.

Bila ditelusuri kemunduran budaya dalam perkawinan ini terproses sebagai pengaruh hedonisme, yaitu suatu ajaran yang menganggap kenikmatan jasmaniah adalah standar kebaikan. Jadi mereka menjadikan kenikmatan sebagai standar perkawinan yang tidak perlu dibangun di atas **dasar ikatan kasih dan Firman Tuhan**.

Dalam pembacaan Alkitab hari ini menjelaskan **kemunduran budaya dalam perkawinan dimulai dengan sikap yang masa bodoh terhadap standar yang dibuat Allah untuk suatu perkawinan**. Manusia di luar Allah menurunkan budaya dalam perkawinan dengan menjerumuskan diri kepada perbuatan dursila berupa penyimpangan dan penyelewengan seksual. Karena mereka merasa tidak perlu mentaati Allah, mereka terjerumus kepada nafsu seksual yang memalukan yaitu nafsu seksual yang menggebu-gebu akan kenikmatan seksual yang haram. Karena mereka merasa tidak perlu menundukkan diri kepada Firman Allah, maka mereka menurunkan budaya perkawinan dengan perilaku seksual berdosa dan mencemarkan tubuh, bahkan perilaku seks yang menyimpang yang mengundang kutuk atas diri mereka sendiri. Karena **dosa penyimpangan dan penyelewengan seksual itu sendirilah yang merupakan dosa yang menghukum mereka**. Di hadapan Allah **dosa perzinahan ini membawa pelakunya ke jalan buntu yang gelap gulita yang membinasakan jiwa**. Sungguh pun demikian **kasih karunia Allah melalui Kristus tetap tersedia bagi mereka yang mau bertobat** dan damai sejahtera abadi bagi mereka yang justru menguatkan budaya perkawinan dalam terang Firman Allah dengan **tetap setia menjaga kekudusan perkawinan**. *MT*

Kemosotan moral akan terjadi dalam keluarga yang menjauh dan meninggalkan Tuhan

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Amsal 31:10-31**Sabda Renungan : *"Isteri yang cakap siapakah akan mendapatkannya? Ia lebih berharga dari pada permata."* (Amsal 31:10)**

Ada sebuah cerita rekaan tentang respon Adam saat Allah memberikan seorang perempuan (Hawa) menjadi pasangan hidupnya. Adam menerima Hawa sang perempuan sejati dengan sangat bahagia. Tetapi setelah seminggu hidup dengan seorang perempuan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, Adam merasa kesepian karena Hawa begitu lemah lembut dan tidak pernah mengkritik dan membantah Adam. Adam pun datang kepada Allah dan berkata: *"Tuhan perempuan yang Kau berikan itu begitu baik dan terkesan bodoh, tidak pernah membantah dan sangat pendiam. Akibatnya rumah tanggaku begitu sepi dan membosankan."* Adam melanjutkan: *"Kalau boleh Tuhan, tolong diganti ya!"* Allah yang maha baik itu pun mengabulkan permohonan Adam dengan mengubah Hawa menjadi seorang perempuan yang sangat cerdas, tegas, pembicara yang cekatan, sedikit galak tetapi tetap seorang perempuan yang cantik dan penyayang.

Pada minggu pertama Adam sangat bahagia dengan pendamping yang berbeda karena rumah terasa ramai, meriah dan menggairahkan. Tetapi hari-hari berikutnya Adam mulai pusing. Adam menemukan dirinya menjadi orang bodoh karena semua pendapatnya dikritik oleh Hawa. Segala sesuatu dibicarakan dengan baik, cermat dan cekatan dan berbicara kepada Adam dengan tegas sampai Adam tidak bisa membantah karena semua yang dikatakan Hawa sangat benar, tepat, logis dengan cara yang berwibawa. Karena tidak tahan lagi, Adam pun datang kepada Allah memohon ampun atas kelancangannya, lagi-lagi memohon agar Hawa diganti saja: *"Terserah Allah saja aku akan terima karena pemberian Allah sudah pasti yang terbaik".*

Akhirnya Allah mengembalikan Hawa yang diberikan pada awalnya yang memang sudah baik itu. Dia adalah seorang perempuan yang dikaruniakan Allah menjadi isteri laki-laki. Ya, dia adalah perempuan penolong sepadan untuk seorang suami. **MT**

Istri yang baik adalah wanita cakap berdampak

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 1 Timotius 2:8-15

Sabda Renungan : *“Oleh karena itu aku ingin, supaya di mana-mana orang laki-laki berdoa dengan menadahkan tangan yang suci, tanpa marah dan tanpa perselisihan.”*
(1 Timotius 2:8)

Cerita rekaan ini merupakan respon Hawa terhadap Allah, karena Hawa merasa Allah menyerahkan dirinya kepada orang yang salah yaitu kepada seorang laki-laki (Adam). Minggu pertama Hawa merasa bahagia dalam pimpinan seorang laki-laki (Adam). Dia merasa aman dalam perlindungan seseorang yang memimpin dan melindunginya dengan penuh wibawa. Dia merasa bahagia hidup dikasihi seorang yang cerdas yang sedikit bicara dan banyak bertindak. Tetapi hari-hari berikutnya Hawa merasa terganggu hidup dengan seorang yang membatasi kebebasannya. Hawa juga terganggu karena ternyata laki-laki itu kurang rapi, dan kalau melakukan satu pekerjaan terlalu fokus dan lupa hal-hal yang kecil namun penting. Hawa merasa terganggu karena harus selalu mengingatkannya dan selalu merapikan pekerjaan yang ditinggalkan laki-laki ini karena berantakan.

Hawa pun datang kepada Allah dan berkata: *“Tuhan, sepertinya Tuhan menyerahkan saya kepada orang yang salah. Laki-laki itu sedikit sombong, kurang rapi, agak kasar dan sangat membatasi kebebasan saya berekspresi. Kalau boleh Tuhan ganti saja. Saya tidak tahan hidup dengannya.”* Allah pun mengubah laki-laki (Adam), untuk mengabulkan permohonan Hawa. Minggu pertama Hawa merasa bebas dan tidak perlu lagi menolong Adam. Adam pengganti laki-laki yang memimpin Hawa menjadi sangat rapi dan mengingat semua kejadian, tetapi memang menjadi agak cerewet. Hawa bebas melakukan apa saja. Untungnya saat itu belum ada laki-laki lain, kalau ada tentu Hawa sudah selingkuh. Ternyata Hawa menyesal pada hari-hari berikutnya. Hawa merasa kehilangan pemimpin yang sesungguhnya, dan juga merasa tidak ada lagi fungsinya bagi Adam. Bukan hanya itu, ternyata dia pusing hidup dengan laki-laki cerewet. Tidak heran kalau akhirnya Allah mengembalikan Adam pada sifat awal yang memang diciptakan Allah sudah baik dan cocok untuk Hawa. **Dia adalah seorang laki-laki sejati, pemimpin dan pelindung isteri. MT**

Suami yang baik adalah pria sejati dan Bapa Sepanjang zaman

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke 2 - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website www.gbi-ka.org dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

